BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan). Administrasi perpajakan hendaklah salah satu prioritas tertinggi karna kemampuan pemerintah untuk menjalankan fungsinya secara efektif bergantung kepada jumlah uang yang dapat diperolehnya melalui pemungutan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:28).

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karna pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Thomas Sumarsan, 2013:5). Fungsi *budgetair*, pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, maupun politik dengan tujuan tertentu (Erly Suandy, 2012:12). Fungsi *regulerend*, pajak berfungsi untuk mamasukan uang sebanyak-banyaknya ke kas negara, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara (Erly Suandy, 2012:12). Contohnya, untuk

mendorong ekspor produk Indonesia dipasaran dunia, pemerintah mengenakan tarif pajak untuk ekspor sebesar 0% dan mengenakan tarif pajak yang tinggi terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif (Mardiasmo, 2009:2).

Bagi wajib pajak khususnya perusahaan atau badan usaha, pajak termasuk salah satu beban utama yang akan mengurangi laba bersih, sedangkan peningkatan pajak dari sisi pemerintah, penerimaan pajak sebagai sumber keuangan negara yaitu sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah (Waluyo, 2010:6). Dengan demikian peranan pajak sebagai alat untuk menentukan politik perekonomian, pajak memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum, dengan pajak sebagai salah satu pos penerimaan negara diharapkan banyak pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan negara (Siti Kurnia Rahayu, 2010:25).

Penghindaran pajak yaitu cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:147). Menghindarai pajak merupakan gejala biasa, biasanya dilakukan dengan penahanan diri yang mengurangi atau menekan konsumsinya dalam barang-barang yang dapat dikenakan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:146).

Penghindaran pajak *(tax avoidance)* merupakan suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang

diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Erly Suandy, 2011: 20).

Pertumbuhan penjualan *(Sales Growth)* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009:41). Selanjutnya pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan (Anatasia *et* al, 2014:5). Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Harahap, 2010:309).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengindaran pajak, *Return On Assets*. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made Sudana, 2011:22). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan (Irham Fahmi, 2012:80).

Penelitian tentang *sales growth* sudah pernah dilakukan yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *sales growth* terhadap penghindaran pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Swingly dan Sukartha, 2015).

Penelitian tentang penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sudah pernah dilakukan yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, seta beban penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak (Darmawan dan Sukharta, 2013). Hasil penelitian (Maharani dan Suardana, 2014) serta (Darmawan dan Sukartha, 2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap terhadap tax avoidance, Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* (Laila, 2015).

Tabel 1.1

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Tahun	Sales Growth		Tax Avoidance	
Mayora Indah Tbk (MYOR)				
2011	0.31		0.23	
2012	0.11		0.22	
2013	0.14		0.25	
2014	0.18		0.28	
2015	0.05		0.24	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada MYOR tahun 2012 sampai 2014 *Sales Growth* mengalami kenaikan diikuti oleh *Tax Avoidance* yang mengalami kenaikan pula selama 2 tahun berturut-turut .

Fenomena diatas memperlihatkan bahwa kenaikan *Sales Growth* pada MYOR diikuti dengan *Tax Avoidance* yang mengalami kenaikan pula, hal ini bertolak belakang dengan teori dimana seharusnya apabila *Sales Growth* mengalami kenaikan maka *Tax Avoidance* mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani dan Suardana, 2014).

Tabel 1.2

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Years	***Return On Assets***	***Tax Avoidance***
Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ)		
2011	0.06	0.18
2012	0.15	0.23
2013	0.16	0.28
2014	0.10	0.30
2015	0.15	0.28

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa pada ULTJ tahun 2011, 2012 dan 2013 ROA mengalami kenaikan, namun tidak diikuti dengan *tax avoidance* yang menurun, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan, maka Tax Avoidance mengalami penurunan dikarnakan

perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi (Darmawan dan Sukharta, 2013). Penelitiannya lainya juga menyebutkan jika ROA mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan (Prakosa, 2014).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, seta beban penelitian, dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak (Darmawan dan Sukharta, 2013).

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Asset*s Terhadap *Tax Avoidance*"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan dalam latar belakang penelitian di atas maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mayora Indah Tbk mengalami tingkat *Sales Growth* yang naik tetapi tidak diikuti dengan *Tax Avoidance* yang menurun.

2. Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami tingkat *Return On Assets* yang naik tetapi tidak diikuti dengan *Tax Avoidance* yang menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis mencoba merumusakan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* terhadap *tax avoidance*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan pengaruh *sales growth* dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance.*

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance.*
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance.*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada *sales growth, return on assets* maupun masalah *tax avoidance.*

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Manfaat bagi program studi

   Sebagai penambah referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan tulisan-tulisan sebelumnya khususnya tentang *sales growth* dan *return on assets* terhadap *tax avoidance.*

2. Bagi Peneliti

   Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti agar lebih paham khususnya dalam hal *sales growth* dan *return on assets* terhadap *tax avoidance.*

3. Manfaat bagi penulis lain

   Sebagai bahan referensi yang bisa dipakai apabila penulis lain ingin dan tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis.